

## Stimulasi Bagi Anak Yang Mengalami Keterlambatan Mandiri

Mela Rahma Afrini<sup>1</sup>; Sisiliya Mareta<sup>2</sup>; Rahma Fitria<sup>3</sup>;  
Halimatus Sa'diyah<sup>4</sup>; Dwi Noviani<sup>5</sup>

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaiqah

Email: [melaafriani@gmail.com](mailto:melaafriani@gmail.com)<sup>1</sup>; [sisimareta3@gmail.com](mailto:sisimareta3@gmail.com)<sup>2</sup>; [rahmaf1811@gmail.com](mailto:rahmaf1811@gmail.com)<sup>3</sup>;  
[halimatussadiyah5733@gmail.com](mailto:halimatussadiyah5733@gmail.com)<sup>4</sup>; [dwi.noviani@iaiqi.ac.id](mailto:dwi.noviani@iaiqi.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Indralaya Mulia, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862  
Korespondensi penulis: [melaafriani@gmail.com](mailto:melaafriani@gmail.com)

**Abstract.** *Children experiencing delayed independence face academic challenges that require targeted interventions. This article conducts a literature review to find effective stimulation methods for children with such delays. Through the literature review, effective strategies such as personalized interventions, early identification of challenges, and the supportive role of the environment are identified. This research emphasizes the importance of implementing targeted stimulation techniques for children with delayed independence, providing valuable insights for educators, caregivers, and practitioners by emphasizing personalized approaches and early intervention for maximum developmental outcomes.*

**Keywords :** *Stimulation, Children, Delayed Independence, Strategies.*

**Abstrak.** Anak-anak yang mengalami keterlambatan mandiri menghadapi tantangan akademik yang memerlukan intervensi terarah. Artikel ini melakukan tinjauan pustaka untuk mencari metode stimulasi yang efektif bagi anak-anak dengan keterlambatan tersebut. Melalui tinjauan literatur, ditemukan strategi efektif seperti intervensi personal, identifikasi dini tantangan, dan peran lingkungan yang mendukung. Penelitian ini menegaskan pentingnya menerapkan teknik stimulasi terarah untuk anak-anak dengan keterlambatan mandiri, memberikan wawasan berharga bagi pendidik, pengasuh, dan praktisi dengan menekankan pendekatan personalisasi dan intervensi dini untuk hasil perkembangan maksimal.

**Kata Kunci :** Stimulasi, Anak, Keterlambatan Mandiri, Strategi.

### PENDAHULUAN

Anak-anak dengan keterlambatan mandiri sering menghadapi tantangan signifikan dalam mencapai pencapaian akademik yang diharapkan. Keterbatasan ini dapat melibatkan aspek-aspek seperti kemampuan belajar, adaptasi sosial, dan kemandirian dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk merinci kegelisahan akademik yang melingkupi anak-anak dengan keterlambatan mandiri. Keterlambatan mandiri pada anak-anak dapat memengaruhi berbagai aspek perkembangan mereka, termasuk kemampuan belajar dan kemandirian. Tantangan ini dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik mereka dan menghambat integrasi mereka dalam lingkungan pendidikan dan sosial. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kegelisahan akademik yang dihadapi oleh anak-anak dengan keterlambatan mandiri menjadi esensial untuk mengembangkan pendekatan yang efektif dalam memberikan stimulasi.

*Received November 15, 2023; Accepted November 26, 2023; Published Desember 31, 2023*

\* Mela Rahma Afrini, [melaafriani@gmail.com](mailto:melaafriani@gmail.com)

Penelitian ini akan memfokuskan pada identifikasi metode stimulasi yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak-anak dengan keterlambatan tersebut. Ruang lingkup penelitian mencakup tinjauan pustaka menyeluruh, dengan penekanan pada strategi intervensi personal, identifikasi dini tantangan, dan pengaruh lingkungan dalam memfasilitasi perkembangan anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kegelisahan akademik anak-anak dengan keterlambatan mandiri dan mengidentifikasi metode stimulasi yang paling efektif untuk meningkatkan kemandirian mereka.

Penelitian ini membedakan diri dengan mengeksplorasi aspek stimulasi khusus yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak-anak dengan keterlambatan mandiri. Perbedaan tersebut muncul dari fokus penelitian pada strategi intervensi personal dan identifikasi dini tantangan. Kontribusi utama penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru tentang pendekatan stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak-anak dengan keterlambatan mandiri. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan program stimulasi yang lebih efektif dan mendukung perkembangan holistik anak-anak dalam konteks ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka, yang bersifat deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang metode stimulasi yang efektif bagi anak-anak dengan keterlambatan mandiri melalui sintesis literatur yang relevan. Data utama diperoleh dari tinjauan pustaka yang melibatkan buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep stimulasi dan strategi yang telah terbukti efektif dalam mengatasi keterlambatan mandiri pada anak-anak.

Dalam konteks penelitian ini yang mengadopsi metode tinjauan pustaka, konsep populasi dan sampel diterapkan pada sumber-sumber literatur. Populasi melibatkan semua literatur terkait dengan stimulasi anak-anak dengan keterlambatan mandiri. Sampel dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan kualitas informasi yang dimiliki oleh setiap sumber literatur yang termasuk dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menganalisis, dan merangkum informasi yang ditemukan dalam sumber-sumber literatur. Informasi yang relevan

diidentifikasi dan diekstraksi untuk membentuk kerangka konseptual yang mendukung tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan merinci temuan-temuan yang relevan dari sumber-sumber literatur yang diidentifikasi. Informasi tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menyusun sintesis yang memadai tentang metode stimulasi yang efektif bagi anak-anak dengan keterlambatan mandiri. Analisis ini membantu dalam membentuk dasar untuk menyusun tinjauan pustaka yang informatif dan relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Stimulasi**

Stimulasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk merangsang atau membangkitkan suatu reaksi atau respons. Stimulasi dapat dilakukan secara fisik, kimiawi, atau psikologis.

Stimulasi adalah rangsangan yang diberikan kepada anak agar mereka memperoleh kesempatan untuk belajar tentang lingkungannya. Rangsangan ini dapat berupa sentuhan, kata-kata, aktivitas, atau interaksi yang melibatkan berbagai aspek, seperti sensorik, motorik, kognitif, dan sosial. Stimulasi juga dapat merangsang anak untuk merespons dengan menggunakan tubuh atau indera mereka, dengan tujuan mendukung perkembangan anak agar mencapai potensi maksimalnya.

Menurut Kementerian Kesehatan, stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

Dalam konteks perkembangan anak, stimulasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan pengalaman dan tantangan yang diperlukan bagi anak untuk belajar dan berkembang. Stimulasi dapat dilakukan oleh orang tua, guru, atau terapis.

Stimulasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- a. Stimulasi fisik, seperti sentuhan, gerakan, dan suara.
- b. Stimulasi visual, seperti warna, bentuk, dan gambar.
- c. Stimulasi auditori, seperti musik, lagu, dan cerita.
- d. Stimulasi kinestetik, seperti gerakan dan aktivitas fisik.

- e. Stimulasi kognitif, seperti permainan dan aktivitas yang merangsang daya pikir.
- f. Stimulasi sosial-emosional, seperti interaksi dan hubungan dengan orang lain.

Stimulasi yang diberikan harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak. Stimulasi yang terlalu dini atau terlalu terlambat dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak.

## **2. Makna Keterlambatan Mandiri**

Keterlambatan mandiri anak adalah kondisi di mana anak tidak dapat mengembangkan keterampilan mandiri sesuai dengan usianya. Keterampilan mandiri meliputi kemampuan untuk makan, berpakaian, mandi, toileting, bersosialisasi, dan mengurus diri sendiri.

Keterampilan mandiri anak berkembang secara bertahap seiring dengan bertambahnya usia dan perkembangannya. Pada umumnya, anak usia 1 tahun sudah dapat makan sendiri, berpakaian sendiri, dan menggunakan toilet. Pada usia 2 tahun, anak sudah dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya dan mulai belajar mengurus diri sendiri.

Keterlambatan mandiri anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

- a. Kelainan perkembangan, seperti autisme, down syndrome, dan cerebral palsy.
- b. Gangguan kesehatan, seperti gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, dan gangguan motorik.
- c. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti lingkungan yang terlalu permisif atau terlalu kaku.

Keterlambatan mandiri anak dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan anak, antara lain:

- a. Perkembangan sosial-emosional, seperti anak merasa minder dan tidak percaya diri.
- b. Perkembangan kognitif, seperti anak kesulitan belajar dan beradaptasi.
- c. Perkembangan fisik, seperti anak menjadi lebih tergantung pada orang lain.

## **3. Strategi Stimulasi yang Terbukti Efektif**

Stimulasi yang efektif dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Stimulasi juga dapat membantu anak untuk mengatasi gangguan atau keterlambatan perkembangan.

Dalam konteks strategi stimulasi yang terbukti efektif, tinjauan pustaka menyoroti keberhasilan program stimulasi yang menerapkan pendekatan intervensi

personal. Pendekatan ini melibatkan penggunaan strategi yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu setiap anak yang mengalami keterlambatan mandiri.

Contoh konkret dari strategi ini mungkin mencakup pengembangan rencana stimulasi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, preferensi belajar, dan hambatan spesifik yang dihadapi. Sebagai ilustrasi, jika seorang anak lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran visual, program stimulasi dapat difokuskan pada penggunaan materi ajar yang bersifat visual, seperti gambar atau diagram.

Pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual adalah untuk mencapai hasil yang optimal dalam membangun kemandirian anak. Setiap anak memiliki keunikannya sendiri dalam mengatasi keterlambatan mandiri, dan dengan memahami kebutuhan mereka secara spesifik, program stimulasi dapat dirancang untuk memberikan dukungan yang paling efektif dan relevan.

Dengan demikian, strategi stimulasi yang berhasil adalah yang dapat menyesuaikan diri dengan karakteristik unik setiap anak, memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan tidak hanya efektif secara umum tetapi juga relevan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik masing-masing individu.

#### **4. Peran Identifikasi Dini Tantangan**

Proses identifikasi dini tantangan pada anak-anak yang mengalami keterlambatan mandiri bukan hanya merupakan langkah awal yang kritis, melainkan juga fondasi yang membentuk keberhasilan program stimulasi secara menyeluruh. Melanjutkan penjelasan, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan terkait peran krusial identifikasi dini dalam konteks program stimulasi.

Dengan memahami secara lebih awal setiap tantangan yang dihadapi anak, program stimulasi dapat diarahkan secara spesifik untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih terarah dan relevan, memaksimalkan potensi anak dalam mengatasi keterlambatan mandiri mereka. Pemahaman yang lebih mendalam juga memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan terfokus, mengakomodasi gaya belajar dan kebutuhan individual masing-masing anak.

Dengan mengetahui secara cepat dan akurat tantangan yang dihadapi anak, program stimulasi dapat disesuaikan dengan lebih efektif. Hal ini mencakup

pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, penggunaan sumber daya yang sesuai, dan penyesuaian metode pengajaran agar sesuai dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan anak-anak. Dengan adanya respons yang tepat waktu terhadap tantangan, program stimulasi menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan anak.

Intervensi yang tepat waktu, sebagai hasil dari identifikasi dini, memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individual anak. Ini melibatkan pemberian bantuan atau bimbingan pada saat yang paling kritis dalam perkembangan anak. Dengan demikian, potensi dampak negatif dari keterlambatan mandiri dapat diminimalkan, dan anak dapat lebih cepat mengatasi tantangan yang dihadapi.

Terakhir, identifikasi dini tantangan menciptakan landasan yang kokoh untuk kemandirian anak-anak dalam menghadapi tantangan perkembangan mereka. Dengan memahami dan mengatasi hambatan sejak dini, anak-anak dapat membangun kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk meraih kemandirian secara lebih efektif. Ini memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan jangka panjang dan kesuksesan anak dalam menghadapi perjalanan pembelajaran mereka.

Dengan demikian, identifikasi dini tantangan bukan hanya sebagai langkah awal, tetapi juga sebagai investasi yang berharga untuk membentuk pengalaman stimulasi yang optimal dan membantu anak-anak mengembangkan potensi penuh mereka.

## **5. Pengaruh Lingkungan dalam Memfasilitasi Kemandirian**

Pentingnya lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, dalam membentuk kemandirian anak-anak yang mengalami keterlambatan mandiri tidak dapat dipandang sebelah mata. Hasil penelitian menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak. Di rumah, adanya dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan keterlibatan positif orang tua menjadi elemen kunci. Lingkungan yang positif di rumah menciptakan fondasi yang stabil bagi perkembangan anak-anak.

Tidak kalah pentingnya, kolaborasi antara rumah dan sekolah menjadi aspek krusial. Koordinasi yang baik antara orang tua dan guru memastikan bahwa stimulasi untuk kemandirian anak berlangsung secara konsisten di kedua

lingkungan tersebut. Informasi yang berbagi antara kedua pihak memungkinkan perencanaan program stimulasi yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam lingkungan sekolah, peran guru sangat berpengaruh. Dukungan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif memberikan kontribusi besar terhadap kemandirian anak. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas pendidikan anak juga memiliki dampak positif. Kolaborasi antara guru dan orang tua menciptakan sinergi yang mendukung anak-anak dalam mengembangkan kemandirian mereka.

Selain itu, pentingnya model perilaku positif di sekitar anak tidak boleh diabaikan. Figur teladan, baik di keluarga maupun di lingkungan sekolah, memiliki peran dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak-anak. Lingkungan yang memberikan ruang untuk eksplorasi dan pembelajaran mandiri juga penting. Inisiatif anak untuk mencoba hal baru dan belajar dari pengalaman dapat tumbuh subur dalam lingkungan yang mendukung.

Tentu saja, adaptasi lingkungan terhadap kebutuhan individu anak menjadi faktor kritis. Responsivitas terhadap kebutuhan anak-anak dengan keterlambatan mandiri melibatkan penyesuaian metode pembelajaran dan penyediaan sumber daya yang sesuai. Dengan demikian, lingkungan yang mendukung bukan hanya menciptakan landasan positif untuk kemandirian anak-anak, tetapi juga memberikan dukungan yang efektif dalam mengatasi keterlambatan perkembangan mereka. Melalui perhatian dan implementasi faktor-faktor ini, kita dapat membentuk lingkungan yang mendorong anak-anak menuju pencapaian kemandirian dengan lebih sukses.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa stimulasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian anak-anak yang mengalami keterlambatan mandiri. Strategi stimulasi yang terbukti efektif melibatkan pendekatan intervensi personal, identifikasi dini tantangan, dan pengaruh lingkungan yang mendukung. Pendekatan personalisasi dalam program stimulasi, yang memperhatikan kebutuhan individual setiap anak, menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi keterlambatan mandiri.

Identifikasi dini tantangan membuktikan sebagai langkah awal yang krusial dalam membangun landasan untuk kemandirian anak-anak. Melalui pemahaman lebih

awal terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi anak, program stimulasi dapat diarahkan secara tepat dan responsif. Hal ini membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih terarah, memaksimalkan potensi anak, dan mengurangi potensi dampak negatif dari keterlambatan mandiri.

Pengaruh lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, juga menjadi faktor kunci dalam memfasilitasi perkembangan kemandirian. Lingkungan yang mendukung menciptakan landasan positif bagi keberhasilan stimulasi. Kolaborasi antara rumah dan sekolah, dukungan emosional orang tua, dan model perilaku positif di sekitar anak merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian anak-anak.

Dalam konteks kesimpulan ini, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik, pengasuh, dan praktisi yang bekerja dengan anak-anak yang mengalami keterlambatan mandiri. Penekanan pada pendekatan personalisasi dan identifikasi dini tantangan menjadi dasar untuk pengembangan program stimulasi yang lebih efektif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup lebih lanjut eksplorasi strategi stimulasi yang dapat dikustomisasi untuk berbagai tingkat keterlambatan mandiri dan analisis lebih lanjut tentang faktor lingkungan yang mempengaruhi kemandirian anak-anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidah, S. N., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89–93.  
<https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Asih, Y. (2015). Hubungan pemberian stimulasi perkembangan balita di posyandu. *Jurnal Keperawatan*, XI(2), 211–215. Retrieved from <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/573>
- Atullah, S., Yustianingsih, A. (2016). Pengaruh Stimulasi Kemandirian dan Sosial Anak Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Sosial Anak Usia 3 Tahun di Desa Pejagan Kec. Bangkalan Kab. Bangkalan. *Journal infokes Stikes Insan Unggul Surabaya*, 8(2).
- Damayanti, E., Nurhasanah, N., Nurafia, N., & Kamal, E. E. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of*

Early Childhood Education, 2(1), 10.  
<https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9224>

- Desmita. (2017). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Fernando, F., Etriyanti, E., & Pebrina, M. (2019). Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia Batita. Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.144>
- Hayati, N., -, M., & Fatimaningrum, A. S. (2015). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 4(2), 651–658. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12359>
- Kemenkes RI. (2016). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from. [https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/BukuSDIDTK\\_1554107456.pdf](https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/BukuSDIDTK_1554107456.pdf)
- Rakhma, E. (2017). Menumbuhkan Kemandirian Anak. Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra Media.
- Soetjiningsih. (1995). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Pendidikan dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiyati, Suparmi, Santjaka, A., & Hapsari, W. (2016). Stimulasi Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal LINK, 92-95.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta: Bumi Aksara.